



SEJARAH DESA LES

Desa wisata Les adalah sebuah desa wisata yang memiliki konsep pengembangan *Nyegara* (Pantai) dan Gunung. Dalam pengembangan kegiatan wisata, Desa Wisata Les menyajikan potensi alam, budaya, dan kearifan lokal masyarakat. Dengan aktifitas yang saling mendukung antara alam, budaya, dan masyarakat maka terwujud sebuah konsep wisata di mana hulu (gunung) dan hilir (segara/laut) menjadi harmoni.

Mengenai asal usul nama Desa Les, ada yang berpendapat berasal dari kata *ngenes* atau *mekiles* yang berarti pergi dari suatu tempat ke tempat lain sambil bersembunyi. Tapi karena ditulis dengan aksara Bali, huruf “*nga*” digantungi “*na kojong*”, akhirnya berbunyi Les. Versi lain menyebut bahwa sesungguhnya sejak awal desa itu memang bernama Les—yang berarti bersembunyi. Menurut kamus bahasa Kawi karangan W.J.S. Purwadarminta, kata “*les*” berarti lari atau melarikan diri. Sedangkan kata *ngenes* artinya (konon) bersembunyi

THE STORY OF LES VILLAGE

Les Tourism Village or Desa Wisata Les is a tourism village with a concept of developing both the coast (Nyegara) and the mountains. In developing tourism activities, Les Tourism Village showcases the natural potential, culture, and local wisdom of the community. With activities that support each other between nature, culture, and the community, a tourism concept is realized where the upstream (mountains) and downstream (sea) become harmonious

Regarding the origin of the name Desa Les, some say it comes from the word *ngenes* or *mekiles*, which means to go from one place to another while hiding. But because it is written in Balinese script, the letter “*nga*” is replaced with “*na kojong*,” resulting in the sound Les. Another version says that the village has always been called Les, which means to hide. According to the Kawi dictionary by W.J.S. Purwadarminta, the word “*les*” means to run or flee. Meanwhile, the word *ngenes* means (supposedly) to hide.

SCAN
FOR
INFORMATION

